

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Diplomasi publik menjadi instrumen yang digunakan suatu negara dalam mengonstruksi opini masyarakat internasional. Negara menggunakan berbagai aktivitas dalam inisiatif diplomasi publik untuk dapat menunjang pencapaian kepentingannya,¹ sehingga diplomasi publik memegang peranan penting dalam dinamika hubungan internasional.² Bagi Amerika Serikat (AS), diplomasi publik menjadi salah satu alat utama yang digunakan untuk membentuk persepsi internasional.³ Hal ini tentu berkaitan dengan penguatan citra Amerika di mata internasional.

Diplomasi publik dimanfaatkan oleh Amerika Serikat untuk memengaruhi opini publik internasional terhadap AS. Pentingnya keberadaan diplomasi publik ini dibuktikan oleh besarnya anggaran yang dikeluarkan oleh pemerintah AS sebanyak \$740 juta atau sekitar 12 Triliun Rupiah.⁴ Keseriusan pemerintah AS dalam menganggarkan *budget* diplomasi publik merupakan aplikasi dari kebijakan yang menetapkan diplomasi publik menjadi instrumen utama dalam strategi

¹ Sofia Trisni "Diplomasi Publik," dalam *Diplomasi Publik dan Dinamika Hubungan Internasional: Tren, Tantangan, dan Transformasi dalam Era Kontemporer*, ed. Sofia Trisni (Padang: Andalas University Press, 2024)

² Kasey Rhee, Charles Crabtree, and Yusaku Horiuchi, "Perceived Motives of Public Diplomacy Influence Foreign Public Opinion," *Political Behavior* 46, no. 1 (March 1, 2024): 683–703, <https://doi.org/10.1007/s11109-022-09849-4>.

³ Christopher Darnton, "Public Diplomacy and International Conflict Resolution: A Cautionary Case from Cold War South America," *Foreign Policy Analysis*, 2020, <https://doi.org/10.1093/isafpa/orz003>.

⁴ The United States Advisory Commission on Public Diplomacy (ACPD) The United States Advisory Commission on Public Diplomacy (ACPD), "2023 Comprehensive Annual Report on Public Diplomacy & International Broadcasting," n.d.

keamanan nasional AS pada tahun 2022.⁵ Kebijakan tersebut kemudian diaplikasikan dengan membentuk American Spaces yang tersebar di seluruh dunia sebagai simbol diplomasi publik dengan membawa program yang semakin memperkuat pengaruh diplomasi publik Amerika seperti Fulbright, Youth Exchange and Study (YES), dan International Visitor Leadership Program (IVLP).

Misi diplomasi publik Amerika Serikat untuk mendukung pencapaian tujuan dan sasaran kebijakan luar negeri AS, memajukan kepentingan nasional, dan meningkatkan keamanan nasional dengan menginformasikan dan memengaruhi publik asing dan dengan memperluas dan memperkuat hubungan antara rakyat dan pemerintah Amerika Serikat dan warga negara di seluruh dunia.⁶ Di sini terlihat bahwasanya elemen publik asing, rakyat Amerika dan pemerintah Amerika Serikat memiliki kedudukan yang penting dalam misi diplomasi publik Amerika Serikat.

Indonesia menjadi salah satu negara tujuan utama pelaksanaan diplomasi publik Amerika Serikat. Hal ini didukung oleh *Comprehensive Annual Report on Public Diplomacy and Internasional Broadcasting* pada tahun 2014 di mana posisi Indonesia sebagai negara yang memiliki penduduk dengan mayoritas Muslim juga menjadi perhatian pemerintah Amerika Serikat dengan total 271 juta jiwa atau 87% populasi Indonesia beragama Islam.⁷ Fakta tersebut menjadi bukti bagi AS dalam membangun hubungan dengan dunia Muslim, terutama dalam melawan ekstremisme dan mempromosikan dialog lintas budaya. Tidak hanya itu, posisi

⁵ “Indo-Pacific Strategy of The United States,” 2022.

⁶ Us Advisory Commission on Public Diplomacy, “GETTING THE PEOPLE PART RIGHT II: The Human Resources Dimension of U.S. Public Diplomacy in 2015,” 2015, www.state.gov/pdcommissionwww.meridian.org.

⁷ “Muslims and Islam: Key Findings in the U.S. and around the World,” accessed December 28, 2024, <https://www.pewresearch.org/short-reads/2017/08/09/muslims-and-islam-key-findings-in-the-u-s-and-around-the-world/>.

Indonesia dan kedudukan Asia Pasifik menjadi perpaduan yang sempurna bagi Amerika Serikat, Indonesia berada pada posisi yang strategis di jalur laut tersibuk di dunia, sebagai pemain penting dalam menjaga stabilitas kawasan dan mengimbangi pengaruh Tiongkok.⁸ Selanjutnya, sebuah pernyataan yang mengatakan keberhasilan Indonesia adalah kepentingan Amerika Serikat.⁹ Kalimat tersebut membuktikan hal yang dicapai oleh Indonesia dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap situasi negara lain khususnya Amerika Serikat terlebih dengan kondisi sebagai negara Muslim yang besar.¹⁰ Dalam empat tahun terakhir terdapat berbagai kemajuan yang besar antara dua negara termasuk dalam hubungan militer, diplomasi regional, perdagangan dan investasi, serta kerja sama di bidang kesehatan, penegakan hukum, perubahan iklim, sains dan teknologi. Dengan beragamnya kepentingan yang ingin dicapai oleh AS di Indonesia, penting bagi AS untuk menyediakan lingkungan yang bersahabat bagi kebijakan luar negerinya di Indonesia. Diplomasi publik telah lama dikatakan sebagai sarana untuk melahirkan publik yang bersahabat dengan kebijakan negara pelaksana.¹¹

American Spaces merupakan realisasi dari diplomasi publik Amerika Serikat. Sejauh ini terdapat 650 American Spaces yang tersebar di 155 negara.¹² American Spaces dipandang sebagai langkah yang potensial untuk dilakukan di

⁸ “Indo-Pacific Strategy of The United States.”

⁹ Katherine Brown, Chris Hensman, and Senior Advisor, “United States Advisory Commission On Public Diplomacy Focus on FY13 Budget Data 2014 Comprehensive Annual Report on Public Diplomacy and International Broadcasting,” 2014.

¹⁰ Katherine Brown, Chris Hensman, and Senior Advisor, “UNITED STATES ADVISORY COMMISSION ON PUBLIC DIPLOMACY Focus on FY13 Budget Data 2014 Comprehensive Annual Report on Public Diplomacy and International Broadcasting,” n.d.

¹¹ Sofia, Nasir, Putiviola Elian, Halim, Abdul Trisni, *Diplomasi Sebuah Pengenalan Awal*, 1st ed. (Malang: CV IRDH, 2019).

¹² “American Spaces - U.S. Embassy & Consulates in Indonesia - Compelling Programs and Activities,” accessed November 14, 2024, <https://id.usembassy.gov/education/american-spaces/#v227v-pills-5>.

berbagai wilayah bagi pemerintah Amerika Serikat. Khususnya di Asia Tenggara, Indonesia menjadi negara peringkat keempat yang mempunyai penggunaan anggaran terbesar pada tahun 2017 sebanyak 5.67 *Million USD*, atau sebesar 91,8 triliun Rupiah.¹³ American Spaces terdiri dari 12 American Corner yang tersebar di Indonesia dan @america beserta Voice of Istiqlal di Jakarta.¹⁴ American Spaces yang ada di Indonesia tersebut merupakan perwujudan dari keseriusan pemerintah Amerika Serikat di dalam memandang Indonesia sebagai aktor yang penting.

Voice of Istiqlal (VOIST) adalah pusat pembelajaran dan interaksi yang didirikan di Masjid Istiqlal Jakarta pada tahun 2022 melalui kolaborasi antara Kedutaan Besar Amerika Serikat dan Masjid Istiqlal sebagai simbol toleransi beragama serta mendukung literasi digital, pendidikan, dan pertukaran budaya antara Indonesia dan Amerika Serikat.¹⁵ Dengan semangat toleransi dan inklusivitas, VOIST menyediakan akses terhadap sumber daya pendidikan, seminar, pelatihan dan program-program ini menjembatani kesenjangan pemahaman kedua negara serta memperkenalkan nilai-nilai Amerika seperti kebebasan, kesetaraan, dan inovasi. Namun, pelaksanaan VOIST sebagai alat diplomasi publik menimbulkan pertanyaan tentang efektivitasnya dalam membangun pemahaman.¹⁶ Dari 165 American Spaces di 155 negara, VOIST

¹³ Us Advisory Commission on Public Diplomacy, "United States Advisory Commission on Public Diplomacy 2018 Country Profiles Focus on Fy 2017 Budget Data," n.d.

¹⁴ "Kedubes AS Buka American Corner Dan EducationUSA Center Yang Baru Untuk Dorong Kerja Sama Pendidikan | Tempo.Co," accessed November 28, 2024, <https://www.tempo.co/internasional/kedubes-as-buka-american-corner-dan-educationusa-center-yang-baru-untuk-dorong-kerja-sama-pendidikan--1170918>.

¹⁵ "U.S. Embassy Jakarta and Istiqlal Mosque Launch New American Space - U.S. Embassy & Consulates in Indonesia," accessed December 28, 2024, https://id.usembassy.gov/u-s-embassy-jakarta-and-istiqlal-mosque-launch-new-american-space/?utm_

¹⁶ "American Spaces - U.S. Embassy & Consulates in Indonesia - Compelling Programs and Activities." accessed November 14, 2024, <https://id.usembassy.gov/education/american-spaces/#v227v-pills-5>.

menjadi satu-satunya yang berlokasi di dalam masjid, tanpa laporan lain mengenai keberadaan American Spaces di rumah ibadah selain masjid.¹⁷ Sangat menarik ketika sebuah masjid dipilih oleh pemerintah Amerika Serikat melalui Kedutaan Besar Amerika Serikat menjalankan diplomasi publik Amerika Serikat. Bahkan hingga saat ini tidak ada laporan yang dapat ditemukan dari kedutaan besar Amerika Serikat yang menjelaskan keberadaan American Spaces di rumah ibadah lain selain masjid.

Dinamika diplomasi publik Amerika Serikat di Indonesia dengan menggunakan rumah ibadah menjadi hal yang sangat menarik untuk diteliti. Namun, berbagai penelitian yang telah dilakukan mayoritas berfokus pada pelaksanaan diplomasi publik Amerika Serikat secara umum. Tidak ditemukan penelitian yang membahas mengenai Voice of Istiqlal sebagai diplomasi publik Amerika Serikat. Hal inilah yang menjadi dasar ketertarikan peneliti untuk meneliti fenomena ini lebih dalam, untuk mengkaji mengenai topik ini.

1.2 Rumusan Masalah

American Spaces khususnya Voice of Istiqlal sebagai instrumen diplomasi publik Amerika memiliki berbagai program yang dijalankan yang fokus pada demokrasi, hak asasi manusia, dan keberagaman serta mempromosikan pendidikan dan peningkatan keterampilan untuk pemuda usia 18-35 tahun. Tempat ini juga akan menjadi sarana untuk mempelajari seluk beluk nilai, gagasan, dan budaya Amerika, dan menjadi pusat informasi peluang program pertukaran ke Amerika Serikat. Terdapat 165 American Spaces yang tersebar di 155 negara di mana Voice

¹⁷ “U.S. Embassy Jakarta and Istiqlal Mosque Launch New American Space - U.S. Embassy & Consulates in Indonesia,” accessed November 13, 2024, <https://id.usembassy.gov/u-s-embassy-jakarta-and-istiqlal-mosque-launch-new-american-space/#>.

of Istiqlal menjadi satu-satunya American Spaces yang terletak di sebuah masjid, dan bahkan menjadi satu-satunya American Spaces yang terletak di rumah Ibadah. Hal ini tentunya sangat menarik untuk diteliti dikarenakan terdapat perbedaan yang bisa dilihat dari sisi lokasi penempatan beserta fokus program yang dilaksanakan di Voice of Istiqlal sebagai realisasi diplomasi publik Amerika. Tidak hanya itu, minimnya literatur yang secara eksplisit membahas mengenai Voice of Istiqlal sebagai instrumen diplomasi publik Amerika Serikat dan bagaimana program yang dilaksanakan oleh Voice of Istiqlal sebagai realisasi diplomasi publik Amerika Serikat membuat fenomena ini menarik untuk diteliti.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian yang akan dijawab oleh peneliti adalah “Bagaimana diplomasi publik Amerika Serikat di Indonesia melalui Voice of Istiqlal?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana program Voice of Istiqlal (VOIST) melakukan pengumpulan data dan analisis opini publik di Indonesia guna memahami kebutuhan masyarakat serta menyesuaikan pendekatan diplomasi publik yang relevan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji bagaimana VOIST mempromosikan kebijakan, ide, atau nilai-nilai Amerika Serikat melalui berbagai kegiatan, seperti edukasi dan literasi digital. Penelitian ini juga berupaya untuk mengidentifikasi peran VOIST sebagai program yang berada di Masjid Istiqlal dalam mendukung transfer nilai-nilai budaya antara Amerika Serikat dan Indonesia. Lebih lanjut, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana VOIST mendukung program pertukaran pelajar atau warga

negara sebagai bentuk kolaborasi pendidikan dan budaya yang mempererat hubungan bilateral. Terakhir, penelitian ini menganalisis penggunaan media digital, media sosial, atau media massa lainnya oleh VOIST untuk menyebarkan informasi serta memengaruhi opini publik di Indonesia terkait hubungan bilateral antara Amerika Serikat dan Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Secara Akademis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa kajian empiris mengenai Voice of Istiqlal (VOIST) dalam mendukung hubungan bilateral antara Amerika Serikat dan Indonesia. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menambah referensi dalam studi Hubungan Internasional, mengingat masih minimnya referensi yang secara eksplisit membahas VOIST sebagai instrumen diplomasi publik Amerika Serikat. Secara praktis, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran kepada Kedutaan Besar Amerika Serikat mengenai sejauh mana strategi diplomasi publiknya melalui pendirian VOIST berhasil dan berfungsi secara efektif.

1.6 Tinjauan Pustaka

Penelitian yang fokus kepada diplomasi secara umum banyak dilakukan. Namun, penelitian yang secara eksplisit menjelaskan atau membahas mengenai Voice of Istiqlal sebagai diplomasi publik Amerika belum banyak atau bahkan belum dilakukan. Oleh karena itu peneliti akan bersandar kepada penelitian yang mirip atau sejalan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan mengenai diplomasi publik Amerika.

Penelitian pertama oleh Ardi Nuswantoro berjudul “Public Diplomacy 2.0 Amerika Serikat di Indonesia”¹⁸ yang membahas penggunaan media sosial sebagai strategi diplomasi publik oleh pemerintah Amerika Serikat. Agenda dari penelitian ini adalah untuk memahami mengapa *Public Diplomacy* 2.0 Amerika Serikat berhasil diimplementasikan di Indonesia dan untuk menganalisis efektivitas penggunaan jejaring sosial dalam mencapai tujuan diplomasi publik. Temuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa public diplomacy 2.0 AS di Indonesia sangat efektif, terlihat dari tingginya partisipasi pengguna media sosial. Jangkauan audiens mencapai hampir 500.000 orang, menjadikannya salah satu implementasi paling sukses dibandingkan negara lain. Partisipasi aktif masyarakat dalam program-program seperti Pesta Blogger menunjukkan bahwa media sosial telah berfungsi sebagai ruang publik yang ideal untuk dialog antara AS dan Indonesia. Di dalam penelitian ini menyoroti diplomasi publik Amerika Serikat menggunakan media sosial dan partisipasi masyarakat dalam ruang digital. Namun, penelitian tidak membahas diplomasi publik yang berbasis ruang fisik dan komunitas secara langsung. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kebaruan dengan mengkaji Voice of Istiqlal (VOIST) sebagai American Spaces yang berbasis tempat dan interaksi langsung dengan komunitas Muslim di Indonesia.

Penelitian yang kedua berjudul “*Strategic Narratives in US Public Diplomacy: A Critical Geopolitics*”¹⁹ yang ditulis oleh James Pamment. Penelitian ini membahas bagaimana narasi strategis digunakan oleh Amerika Serikat dalam diplomasi publik untuk membentuk pemahaman geopolitik dan memengaruhi

¹⁸ Ardi Nuswantoro, “Public Diplomacy 2.0 Amerika Serikat Di Indonesia,” *Jurnal Interdependence* 1 (September 2013): 180–202, http://jakarta.usembassy.gov/pr_05052010.html.

¹⁹ James Pamment, “Strategic Narratives in US Public Diplomacy: A Critical Geopolitics,” *Popular Communication* 12, no. 1 (January 2014): 48–64, <https://doi.org/10.1080/15405702.2013.868899>.

kebijakan luar negeri. Agenda dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kegagalan narasi geopolitik pasca-9/11 dalam membangun pemahaman yang kuat tentang ruang geopolitik abad ke-21 dan menjelaskan pentingnya diplomasi publik dalam konteks ini. Temuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa narasi geopolitik yang dihasilkan oleh pemimpin AS sejak tahun 1980-an telah gagal untuk memberikan visi yang menarik tentang hubungan internasional kontemporer. Selain itu, artikel ini menyoroti pentingnya diplomasi publik dalam membangun konsensus dan memahami dinamika ruang geopolitik. Di dalam penelitian ini lebih membahas mengenai bagaimana diplomasi publik Amerika Serikat berusaha membentuk citra global melalui narasi yang besar melalui pemimpin Amerika Serikat. Namun di dalam peneliti menekankan bagaimana citra tersebut diraih melalui Voice of Istiqlal di tingkat komunitas.

Penelitian yang ketiga berjudul “*Ambassadors Unaware: the Fulbright Program and American Public Diplomacy*”²⁰ oleh Molly Betty. Penelitian ini fokus kepada diplomasi budaya Amerika Serikat melalui program Fullbright. Di dalam penelitian ini ditemukan bahwasanya terdapat perbedaan persepsi antara penerima program tersebut dengan tujuan dari diadakannya program Fullbright itu sendiri. Di dalam penelitian ini dijelaskan banyaknya penerima program tidak menyadari perannya sebagai duta budaya yang mana menjadi tujuan diadakannya program Fullbright sesuai dengan landasan diplomasi publik. Namun di lain sisi, interaksi antara penerima program ini dengan masyarakat lokal bisa menghasilkan dampak positif tentang persepsi Amerika Serikat meskipun terdapat kesulitan

²⁰ Molly Bettie, “Ambassadors Unaware: The Fulbright Program and American Public Diplomacy,” *Journal of Transatlantic Studies* 13, no. 4 (October 2, 2015): 358–72, <https://doi.org/10.1080/14794012.2015.1088326>.

dalam mengukur hasil tersebut secara kuantitatif. Namun perbedaan terhadap penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada penelitian ini akan meneliti bagaimana pengunjung VOIST secara aktif atau pasif berpartisipasi dalam diplomasi publik Amerika Serikat dan juga akan melihat bagaimana kegiatan yang diadakan di Voice of Istiqlal memfasilitasi pemahaman budaya dan dialog lintas budaya antara Amerika Serikat dan komunitas Muslim di Indonesia.

Penelitian yang keempat berjudul “*Program Peace Corps sebagai Diplomasi Publik Amerika Serikat di Indonesia Tahun 2016-2020*”²¹ yang diteliti oleh Defikri Natadiwangsa, Chandra Purnama, Akim. Penelitian ini menandakan bahwasanya diplomasi publik AS melalui Peace Corps tergolong jangka panjang, bertujuan membangun hubungan baik dengan masyarakat Muslim Indonesia. Program ini efektif dalam mengubah persepsi negatif terhadap AS dan meningkatkan pemahaman budaya antara kedua negara. Penelitian yang akan peneliti laksanakan akan memberikan perspektif baru dengan mengamati bagaimana Voice of Istiqlal yang merupakan salah satu American Spaces dan satu-satunya yang berada di masjid dapat memainkan peran dalam membentuk opini-opini masyarakat dalam jangka waktu yang lebih pendek melalui program-program yang lebih fleksibel.

Penelitian yang terakhir berjudul “*Perceived Motives of Public Diplomacy Influence Foreign Public Opinion*”²² oleh Kasey Rhee,

²¹ Defikri Natadiwangsa, Chandra Purnama, and Akim Akim, “Program Peace Corps Sebagai Diplomasi Publik Amerika Serikat Di Indonesia Tahun 2016-2020,” *Aliansi: Jurnal Politik, Keamanan Dan Hubungan Internasional* 2, no. 1 (March 10, 2023): 15, <https://doi.org/10.24198/aliansi.v2i1.45542>.

²² Rhee, Crabtree, and Horiuchi, “Perceived Motives of Public Diplomacy Influence Foreign Public Opinion.”

Charles Crabtree dan Yusaku Horiuchi menemukan bahwasanya adanya efek positif dari diplomasi publik. Hal tersebut juga bergantung kepada bagaimana dalam hal ini media dalam menyajikan informasi yang dapat memengaruhi opini publik. Jurnal ini memberikan bukti empiris bahwa diplomatik publik memainkan peran penting dalam menciptakan dukungan atau resistensi terhadap kebijakan suatu negara oleh rakyat negara lain, tetapi hal ini bergantung pada seberapa baik komunikasi dilakukan serta sejauh mana masyarakat yakin dengan niat baik negara yang melakukan diplomatik publik tersebut. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwasanya penelitian ini menyoroti aspek persepsi publik terhadap niat diplomasi publik, sebaliknya penelitian yang akan peneliti lakukan akan menganalisis bagaimana Voice of Istiqlal sebagai American Space di Indonesia berfungsi sebagai alat diplomasi publik yang dapat memengaruhi persepsi masyarakat Muslim terhadap Amerika Serikat.

Setelah melihat beberapa penelitian di atas, peneliti menemukan relevansi antara penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Relevansinya antara lain, yaitu peneliti juga akan melihat bagaimana upaya diplomasi publik yang dilakukan oleh Amerika Serikat sebagai salah satu pelopor diplomasi publik di dunia, serta penggunaan diplomasi publik sebagai poin utama dalam penelitian tersebut. Dengan melihat relevansi tersebut, penelitian-penelitian di atas sangat cocok dan relevan untuk dijadikan acuan dalam penelitian ini. Di dalam penelitian ini peneliti akan mencoba membahas bagaimana diplomasi publik Amerika Serikat di Indonesia Melalui program Voice of Istiqlal di mana belum ada penelitian yang secara jelas membahas mengenai Voice of Istiqlal sebagai alat diplomasi publik Amerika Serikat.

1.7 Kerangka Teori dan Konsep

Keberadaan teori dan konsep merupakan hal yang penting dalam menganalisis isu dan fenomena yang terjadi. Dalam penelitian ini, konsep diplomasi publik menjadi pisau bedah yang peneliti gunakan untuk memahami bagaimana Amerika Serikat melalui Voice of Istiqlal sebagai salah satu alat diplomasi publik. Untuk itu konsep dari Nicholas J. Cull dipilih menjadi pisau bedah dikarenakan memiliki elemen-elemen seperti advokasi, diplomasi budaya, pertukaran, komunikasi internasional, dan pembangunan hubungan. Penjelasan lebih lanjut mengenai teori dan konsep yang digunakan akan disampaikan untuk memberikan pemahaman yang jelas terkait analisis yang dilakukan dalam penelitian ini.

1.7.1 Diplomasi Publik

Diplomasi publik didefinisikan sebagai salah satu cara aktor internasional dalam upaya mengelola lingkungan internasional. Di dalam bukunya yang berjudul *Public Diplomacy : Foundations for Global Engagement in the Digital age*, Nicholas J. Cull juga menjelaskan diplomasi publik ke dalam lima komponen-komponen tersebut antara lain²³:

1. *Listening*

Listening merupakan bentuk dasar dari diplomasi publik. Dalam komponen ini merupakan upaya aktor internasional dalam mengelola lingkungan internasional melalui pengumpulan dan analisis data mengenai opini publik internasional. Data yang terkumpul tersebut akan diarahkan untuk melakukan

²³ Nicholas J. Cull, *Public Diplomacy: Foundations for Global Engagement in the Digital Age* (Cambridge: Polity Oress, 2019).

penyesuaian terhadap kebijakan atau komunikasi suatu negara. Komponen *Listening* ini menurut Nicholas J. Cull dapat dilakukan dengan berbagai cara termasuk penelitian opini, studi media dan komunikasi antar diplomat serta anggota masyarakat.

2. *Advocacy*

Dalam komponen diplomasi publik yang kedua, advokasi diartikan sebagai upaya aktor dalam mengelola lingkungan internasional melalui penyampaian kebijakan, ide atau kepentingan umum aktor tertentu kepada publik asing. Komponen advokasi dapat mencakup dalam beberapa bentuk antara lain kampanye komunikasi (termasuk media sosial), publikasi yang diterbitkan oleh kedutaan. Keberadaan advokasi dinilai penting terhadap kebijakan bagi para ahli kebijakan luar negeri dan sering diberi posisi yang istimewa.

3. *Cultural Diplomacy*

Diplomasi budaya didefinisikan sebagai upaya aktor dalam mengelola lingkungan internasional melalui penyebaran nilai-nilai kehidupan dan kepercayaan. Penyebaran nilai-nilai tersebut dapat berupa pendirian perpustakaan atau pusat kebudayaan suatu negara di negara yang lain sehingga proses transfer kebudayaan dapat terjadi di tempat tersebut.

4. *Exchange Diplomacy*

Komponen diplomasi publik selanjutnya dilakukan melalui mengirimkan warga negaranya ke luar negeri dan juga menerima warga negara dari luar negeri untuk melakukan studi. Hal ini sejalan dengan diplomasi kebudayaan di mana pusat-pusat kebudayaan memberikan informasi mengenai program

pertukaran pelajar yang disampaikan kepada pengunjung dari pusat kebudayaan tersebut.

5. *International Broadcasting*

Komponen diplomasi publik yang terakhir merupakan usaha yang dilakukan untuk memengaruhi opini publik atau lingkungan internasional melalui teknologi media massa. Media tersebut termasuk radio, televisi, media cetak dan media sosial untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Dari pemaparan lima komponen tersebut dari Nicholas J. Cull, peneliti akan menggunakan konsep beserta lima komponen sebagai pisau untuk menganalisis bagaimana diplomasi publik Amerika Serikat di Indonesia melalui Voice of Istiqlal.

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Desain Penelitian

Penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian. Hal tersebut dikarenakan metode penelitian ini dapat memahami fenomena yang kompleks, termasuk melihat bagaimana diplomasi publik Amerika Serikat melalui Voice of Istiqlal di Indonesia. Penelitian deskriptif juga digunakan untuk memberikan gambaran menyeluruh terhadap aktivitas yang dilakukan oleh Voice of Istiqlal dalam menjalankan fungsinya sebagai salah satu alat diplomasi publik Amerika Serikat.

Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian peneliti adalah dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara yang akan peneliti lakukan dan data sekunder berupa data sekunder berupa dokumen, laporan resmi, jurnal akademik, serta literatur yang relevan dengan topik penelitian.

Pendekatan analisis data yang digunakan adalah analisis isi. Analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi bagaimana Voice of Istiqlal dalam menjalankan fungsinya sebagai salah satu alat diplomasi publik Amerika Serikat berlandaskan konsep diplomasi publik yang dikembangkan oleh Nicholas J. Cull Dengan metode ini, peneliti berharap dapat menjawab pertanyaan peneliti.

1.8.2 Batasan Penelitian

Batasan yang peneliti tentukan dalam penelitian ini adalah dari tahun 2022 hingga tahun 2024. Batasan ini diambil didasari pada tahun pertama berdirinya Voice of Istiqlal pada tahun 2022 dan tahun 2024 diambil sebagai batas akhir dari periode peneliti melakukan penelitian.

1.8.3 Unit dan Level Analisis

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah diplomasi publik Amerika Serikat melalui Voice of Istiqlal. Alasan peneliti mengangkat hal tersebut menjadi unit analisis dalam penelitian peneliti dikarenakan peneliti ingin mengkaji bagaimana Voice of Istiqlal dalam hal ini sebagai salah satu alat diplomasi publik Amerika Serikat di Indonesia. Unit eksplanasi dalam penelitian ini adalah posisi strategis Indonesia sebagai negara yang memiliki penduduk mayoritas Muslim hingga 87% dari total populasi negara tersebut. Tingkat analisis dalam penelitian ini berada pada tingkat negara, karena dalam penelitian ini peneliti mencoba menganalisis bagaimana Amerika Serikat memanfaatkan platform Voice of Istiqlal sebagai alat diplomasi publiknya.

1.8.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memiliki dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer akan peneliti dapatkan melalui wawancara dengan direktur Voice of Istiqlal, Regional Public Engagement Specialis (REPS), Public Diplomacy

Officer dan pengunjung Voice of Istiqlal yang pernah mengikuti program yang diselenggarakan di Voice of Istiqlal. Sementara itu, data sekunder peneliti dapatkan melalui studi pustaka melalui sumber berupa buku yang membahas mengenai diplomasi publik Amerika Serikat dan American Spaces, majalah yang memuat mengenai kebijakan luar negeri Amerika Serikat dan diplomasi publik, skripsi dan artikel yang membahas studi kasus mengenai diplomasi publik Amerika Serikat yang pernah dilakukan sebelumnya dan postingan-postingan dari media sosial yang dikelola oleh Voice of Istiqlal.

1.8.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik analisis data secara sistematis. Hal ini bertujuan untuk mengelola, mengorganisir, serta mengelompokkan data ke dalam indikator-indikator yang relevan. Proses ini mencakup identifikasi pola, penentuan aspek-aspek krusial, serta perumusan temuan yang bermakna. Analisis data dilakukan secara berkelanjutan, baik selama proses pengumpulan data maupun setelah data terkumpul sepenuhnya, guna menghasilkan kesimpulan yang akurat dan informatif.²⁴

Berdasarkan definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam penelitian ini langkah awal yang dilakukan adalah mengumpulkan dan memilah data relevan. Kriteria informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang berada langsung dan memiliki pemahaman mendalam mengenai program yang ada di Voice of Istiqlal. Pihak tersebut meliputi direktur Voice of Istiqlal, manajer Voice of Istiqlal dan pengunjung Voice of Istiqlal yang pernah mengikuti program yang diselenggarakan di Voice of Istiqlal dan juga data yang peneliti temukan dalam

²⁴ Jhon, David Cresswell, J W. Cresswell, *Research Design Qualittative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 5th ed. (California: Sage, 2018).

sumber berupa buku, makalah, skripsi, artikel dan postingan-postingan dari media sosial yang dikelola oleh Voice of Istiqlal.

Setelah dilakukannya wawancara, langkah selanjutnya adalah melakukan reduksi data dengan menyeleksi, menyederhanakan dan mengelompokkan data. Tahap ini bertujuan untuk mengerucutkan data-data yang didapatkan pada aspek-aspek yang berkaitan dengan implementasi diplomasi publik Amerika Serikat melalui Voice of Istiqlal.

Dalam tahap analisis, peneliti akan mengelompokkan hasil wawancara yang telah didapatkan ke dalam kategori dalam kerangka *Listening, Advocacy, Cultural Diplomacy, Exchange Diplomacy* dan *International Broadcasting* yang dilandaskan pada konsep Nicholas J. Cull. Untuk lebih jelasnya peneliti menyajikan tabel operasional dari konsep yang peneliti gunakan.

Tabel 1.1 Operasional Konsep

Instrumen	Definisi Teoritis	Aspek
Listening	Mendengar dan memahami opini publik luar negeri	Opini publik, survei, analisis media
Advocacy	Penyebaran pesan untuk memengaruhi persepsi publik	Publikasi, pidato, kampanye, media
Cultural Diplomacy	Membangun hubungan melalui kegiatan budaya	Kegiatan budaya
Exchange Diplomacy	Pertukaran individu untuk meningkatkan hubungan	Jumlah program pertukaran individu
International Broadcasting	Penyiaran informasi untuk audiens internasional	Konten penyiaran, saluran komunikasi

Sumber: Nicholas J. Cull, *Public Diplomacy: Foundations for Global Engagement in the Digital Age* (Cambridge: Polity Press, 2019).

Tabel di atas peneliti gunakan sebagai landasan peneliti dalam menganalisis data yang peneliti dapatkan. Hal tersebut juga memudahkan peneliti dalam mengklasifikasikan aktivitas yang dilakukan oleh Voice of Istiqlal sebagai salah satu alat diplomasi publik Amerika Serikat. Selanjutnya setelah semua data terkumpul, peneliti akan menggunakan triangulasi data untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas dari temuan yang peneliti dapatkan. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan dan mengonfirmasi hasil wawancara dengan sumber sekunder berupa dokumen resmi, publikasi akademik, serta laporan terkait diplomasi publik Amerika Serikat melalui program Voice of Istiqlal. Melalui metode ini, keakuratan dari data yang didapatkan dapat diuji dikarenakan telah melalui tahap pengujian terhadap sumber lain yang kredibel dengan tujuan untuk mengurangi bias dan memastikan data yang peneliti dapatkan merupakan cerminan dari realitas yang objektif dalam memahami bagaimana Voice of Istiqlal berperan sebagai alat diplomasi publik Amerika Serikat di Indonesia.

1.9 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Bab ini merupakan pendahuluan dari penelitian yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi kepustakaan terkait penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan dan pembanding, kerangka konseptual sebagai alat analisis dalam penelitian, metodologi penelitian yang termasuk jenis penelitian, metodologi penelitian,

batasan masalah, unit analisis dan level analisis, teknik pengumpulan dan analisis data, serta sistematika penulisan.

BAB II Diplomasi Publik Amerika Serikat

Bab ini membahas mengenai kebijakan-kebijakan diplomasi publik Amerika Serikat di Indonesia, termasuk penggunaan Voice of Istiqlal sebagai instrumen diplomasi Publik Amerika Serikat.

BAB III Posisi Strategis Indonesia bagi Amerika Serikat

Bab ini akan membahas dengan jelas bagaimana Indonesia menjadi pihak yang strategis untuk dilaksanakan diplomasi publik Amerika Serikat. Bab ini juga akan membahas mengenai sentimen yang ada di Indonesia terhadap Amerika Serikat

BAB IV Analisis Diplomasi Publik Amerika Serikat Melalui Voice Of Istiqlal di Indonesia

Bab ini merupakan bagian analisis yang mendalam mengenai masalah penelitian. Penerapan konsep dan teori serta temuan data akan dibahas lebih mendalam pada bab ini.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini merupakan penutup dari penelitian yang berisikan penjabaran kesimpulan untuk menjawab pertanyaan penelitian secara ringkas dan juga mencakup saran mengenai penelitian ini.